

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil penilaian di lapangan didapatkan bahwa untuk sumur dengan kategori “ baik” ada 9 sumur dengan persentasi 30%, kategori “ cukup” sebanyak 7 sumur dengan persentase 23% , dan sumur gali dengan kategori “ kurang“ sebanyak 14 sumur dengan persentase 47%. Hasil observasi mengenai konstruksi bibir sumur gali di desa ini memiliki tinggi rata-rata kurang dari 80 cm (50-60 cm) dengan kondisi bibir yang tidak kedap air dan plester yang tidak sempurna bahkan ada juga yang tidak memiliki bibir sumur. Terdapat lantai sumur yang tidak mempunyai radius 1 meter, tidak miring dan kedap air, banyak retakan-retakan pada bagian cor-coran lantai bahkan ada yang tidak memiliki lantai sumur sama sekali sehingga mempengaruhi keberadaan bakteri pada air sumur gali. Berdasarkan keadaan penutup sumur gali, sebagian besar sumur gali memiliki penutup sumur gali yang mudah diangkat, tetapi penutup sumur yang digunakan rata-rata menggunakan penutup sumur yang terbuat dari seng. Kondisi fisik sumur gali yang masuk dalam kategori “ baik “, semuanya memiliki bibir sumur, dinding sumur, dan lantai sumur yang memenuhi syarat, akan tetapi rata-rata tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL). Untuk kondisi fisik sumur gali yang masuk dalam kategori “ cukup” rata-rata sudah memenuhi syarat dimana konstruksi bibir sumur yang kuat dan kedap air sehingga tidak memungkinkan air merembes ke dalam sumur, dinding sumur yang dalamnya 3m dari permukaan lantai sumur, dan memiliki lantai sumur yang kedap air.

2. Berdasarkan parameter mikrobiologi terdapat kandungan bakteri *Coliform* 7 sampel dengan persentase 23% memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 32 Tahun 2017 jumlah *Coliform* kurang dari 50 MPN per 100 ml dan 23 sampel dengan persentase 77% yang tidak memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 32 Tahun 2017 jumlah *Coliform* lebih dari 50 MPN per 100/ml dengan jumlah bakteri tertinggi berada pada tabel 5 dengan jumlah total bakteri 240 MPN per 100 ml, sedangkan untuk jumlah bakteri yang terendah yaitu 12 MPN per 100 ml.
3. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kondisi fisik sumur gali dengan kandungan bakteriologis air sumur gali di Desa Anturan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan pada sumur gali di Desa Anturan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun 2023, maka dapat dilakukan upaya-upaya antara lain :

1. Bagi Instansi Kesehatan
 - a. Melakukan penyuluhan secara berkala tentang sanitasi lingkungan dan sarana air bersih (sumur gali) yang benar kepada pemilik sumur gali seperti kondisi fisik dinding yang tingginya minimal 3 m, lantai sumur yang harus mempunyai radius 1 m dan kedap air, bibir sumur minimal 80 cm dan penutup sumur gali yang mudah diangkat serta jarak sumur gali terhadap sumber pencemar diatas 10 m.

- b. Memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan masyarakat dan tokoh masyarakat mengenai cara-cara memperbaiki kualitas air yang tercemar.

2. Bagi Masyarakat

- a. Melakukan perbaikan kondisi fisik sumur gali seperti dinding yang tidak mempunyai tinggi 3 m, bibir sumur yang tidak mempunyai tinggi minimal 80 cm, lantai sumur yang tidak mempunyai radius 1 m, dibangun saluran pembuangan air limbah yang kedap air, dan diharapkan masyarakat Desa Anturan memperhatikan standar kesehatan sumur gali yang sehat.
- b. Menggunakan metode panci ganda untuk mendisinfeksi air sumur gali yang tercemar. Strategi pot ganda adalah teknik sanitasi dasar dan kuat yang digunakan dalam krisis ketika porsi klorin yang konsisten dalam air sumur diharapkan untuk waktu 2-3 minggu.
- c. Apabila air sumur untuk dikonsumsi sebaiknya dimasak hingga mendidih sekitar 5-10 menit. Karena bakteri *Coliform* akan mati pada suhu 60°C selama 30 menit.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini adalah kemungkinan adanya faktor lain selain variabel yang diteliti sebagai penyebab terjadinya pencemaran coliform. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memasukkan variabel seperti pembangunan jamban, septic tank, arah aliran air tanah, dan kemiringan tanah yang diduga berhubungan dengan *Coliform*. Demikian juga, diyakini bahwa spesialis masa depan tidak akan melakukan tes selama musim berangin dan menambah ukuran sampel yang digunakan sehingga sampel sesuai dan informasi selanjutnya dapat disampaikan secara merata.